

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Perlakuan jenis isolat *Trichoderma* berpengaruh sangat nyata terhadap parameter tinggi tanaman umur 3 dan 4 MSA, dan berpengaruh nyata pada parameter intensitas serangan JAP umur 1 MSA. Namun berpengaruh tidak nyata terhadap tinggi tanaman umur 1 dan 2 MSA dan diameter batang tanaman karet umur 2, 3 dan 4 MSA. Hasil terbaik diperoleh pada perlakuan T₁ (*Trichoderma Koningii*).
2. Perlakuan dosis isolat *Trichoderma* berpengaruh sangat nyata terhadap parameter pengamatan intensitas serangan JAP tanaman karet pada umur 4 MSA. Namun berpengaruh tidak nyata terhadap parameter pengamatan tinggi tanaman dan diameter batang umur 1, 2, 3 dan 4 MSA. Hasil terbaik diperoleh pada perlakuan D₃ (15 gr).
3. Perlakuan interaksi antara jenis dan dosis isolat *Trichoderma* berpengaruh sangat nyata terhadap parameter pengamatan tinggi tanaman umur 1 MSA, dan berpengaruh nyata pada parameter intensitas serangan JAP umur 1 MSA, tinggi tanaman 3 MSA. Namun berpengaruh tidak nyata terhadap parameter Intensitas Serangan JAP umur 2, 3, 4 MSA dan diameter batang. Adapun hasil interaksi terbaik antara jenis *Trichoderma* dan dosis *Trichoderma* adalah T₁D₃ (*Trichoderma konigii* dengan dosis 15 gr).

Saran

1. Untuk menekan penyakit Jamur Akar Putih (JAP) pada bibit batang bawah tanaman karet disarankan menggunakan *Trichoderma koningii* dengan dosis 15 gr.
2. Kurangnya dosis isolat *Trichoderma* yang diberikan belum dapat mengurangi intensitas serangan JAP pada umur 1, 2, dan 3 MSA serta pertumbuhan tinggi dan diameter bibit batang bawah tanaman karet disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan meningkatkan dosis isolat *Trichoderma* yang diberikan.
3. Karena waktu aplikasi isolat *Trichoderma* pada umur 1, 2 dan 3 MSA belum terlihat pengaruh yang signifikan terhadap parameter yang diamati, disarankan untuk melakukan penelitian dengan menambah durasi waktu.